UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ATAU MENGENAL HURUF HIJAIYAH SISWA KELAS IV SDN 10 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

NOVITA
NIM. 18531137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025

Perihal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup
di-
CURUP

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang diajukan oleh:

Nama	:	**NOVITA**
NIM	:	**18531137**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan sidang skripsi munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 22 juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Baryanto, MM.M.Pd	**Wiwin Arbaini Wayuningsih,M.Pd**
NIP.196907231999031004	**NIP. 197210042003122003**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	NOVITA
NIM	18531137
Fakultas	Tarbiyah
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Agustus 2025

Penulis.

NOVITA

NIM. 18531137

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage http/www.iaincurup.ac.id Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor 1488 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama	: **NOVITA**
NIM	: **18531137**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	: **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	: **Selasa, 22 Juli 2025**
Pukul	: **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat	: **Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,
Dr.Baryanto, MM.M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,
Wiwin Arbaini Wahyuningsih,M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji I,
Dr.Sutarto,S.Ag.,M.Pd
NIP. 197409212000031003

Penguji II,
Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang SUKSES,

Tapi jadilah seorang yang bernilai.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu kepada diriku. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang hebat yang senantiasa membimbingku:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibuku dan bapakku serta saudari-saudariku tersayang, terimakasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan untukku, terima kasih atas doa yang selalu mengiringi setiap langkahku, terimakasih atas dukungan dan nasihat yang menguatkanku, dan terima kasih selalu ada disisiku dalam kondisi dan situasi apapun.
2. Kedua pembimbing terbaikku Bapak Dr.Baryanto,MM.M.Pd dan Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih,M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan II, yang sudah banyak membimbing serta mengarahkanku. Terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada diriku sendiri yang telah berusaha untuk selalu kuat dan pantang menyerah, selalu berdoa untuk kelancaran semua urusan serta berusaha memberikan hasil yang terbaik. Terimakasih telah berjuang sampai akhir.
4. Kepada teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan semangat, memberikan dukungan dalam menyelesaikan

skripsi ini. Dan untuk Keluarga Pendidikan Guru Agama Islam 2018, terima kasih selalu membersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini. Serta

5. Almamater kebangganku IAIN CURUP.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong".** Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasullah SAW. Sang Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada "Dinul haq" hingga Yaumil akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis menyusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Abdul Rahman, S.Ag.M,Pd.I, selaku Pembimbing Akademik (PA).

5. Bapak Dr.Baryanto,MM.M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Wiwin Arbani W,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SD Negeri 10 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, Oktober 2024
Penulis

NOVITA
NIM. 18531137

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ATAU MENGENAL HURUF HIJAIYAH SISWA KELAS IV SDN 10 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh
NOVITA (18531137)

Dalam penulisan skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada siswa-siswi kelas IV di sekolah SDN 10 Rejang Lebong. Penelitian ini juga berdasarkan rumusan masalah yaitu kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah, ini merupakan salah satu faktor yang kadang membuat guru menjadi kewalahan dalam menghadapi siswa-siswi nya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Rejang Lebong sejak bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2022, Penelitian ini difokuskan pada anak kelas IV. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, dan Pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah pada anak khususnya kelas IV yang ada di SDN 10 Rejang Lebong.

Hasil selama penelitian ini dapat penulis katakan bahwa kesulitan belajar anak untuk membaca atau mengenal huruf hijaiyah yaitu kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah, sedikitnya jam pelajaran pada anak dan kurang adanya perhatian orang tua akan pendidikan anak, padahal orang tua sendiri berperan sangat penting dalam memberi pengaruh kepada anak untuk proses belajar anak itu sendiri.

Kata kunci : *Upaya Guru, Membaca, Huruf Hijaiyah, Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....iv
MOTTO.....v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK.....ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN.....xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Fokus Penelitian 5
D. Pertanyaan Penelitian 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.....8
1. Pengertian Upaya Guru 8
B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah 9
1. Pengertian Membaca Huruf Hijaiyah 9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah..... 10
C. Belajar Membaca Huruf Hijaiyah 11
1. Pengertian Belajar Membaca Huruf Hijaiyah 11
2. Hukum Belajar Membaca Huruf Hijaiyah 12
3. Materi Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah 14
a. Metode Mengenal Huruf Hijaiyah 14
b. Tanda Baca Huruf Hijaiyah 16
c. Harakat Huruf Hijaiyah 17
d. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah 21

BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Metode dan Jenis Penelitian 22
B. Lokasi Penelitian 23
C. Teknik Pengumpulan Data 23
D. Teknik Analisis Data 27
E. Uji Keabsahan Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN 31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 31
1. Sejarah Singkat SDN 10 Rejang Lebong 31
2. Sarana dan Prasarana 32
3. Visi dan Misi SDN 10 Rejang Lebong 35
B. Temuan Penelitian 37
1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong 38
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong 42
3. Faktor Pendukung 42
4. Faktor Penghambat 42
C. Pembahasan Penelitian 46
1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atauMengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong 47
2. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong 49
3. Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong 50
BAB V. PENUTUP 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN-LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Siswa-siswi di SDN 10 Rejang Lebong…44

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-siswi di SDN 10 Rejang Lebong…….. 50

Tabel 4.3 Nama-nama yang di Wawancara di SDN 10 Rejang Lebong…. 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 77

Lampiran 2 Jadwal Observasi Yang Pertama 82

Lampiran 3 Jadwal Wawancara 83

Lampiran 4 Transkip Wawancara 86

Lampiran 5 Pedoman Observasi 97

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi 98

Lampiran 7 Traskip Observasi Yang Pertama 99

Lampiran 8 Traskip Observasi Yang Kedua ..... ……100

Lampiran 9 Keputusan Untuk Pembimbing Skripsi 101

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian..... 102

Lampiran 11 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Di Sd N 10 Rejang Lebong. 103

Lampiran 12 Dokumentasi Hasil Penelitian 104

Lampiran 13 Dokumentasi Buku Paket dan Lks Anak..... 109

Lampiran 14 Hurup Hijaiyah 110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan kompenen penting yang menentukan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu mendapat perhatian yang lebih serius demi tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan juga dapat diartikan bahwa usaha sadar untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup sejalan dengan cita-citanya. Oleh sebab itulah setiap manusia jika ingin memperoleh cita-cita yang diharapkannya, hendaknya dirinya melalui pendidikan formal.

Didalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[1] Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan guru dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan mengembangkan kemampuannya sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperaktikkannya di tengah-tengah masyarakat khususnya pada dirinya sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena ada unsur yang direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian dalam pendidikan formal ada ketentuan bentuk peraturan yang meningkat dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan dibagi dalam tahapan atau tingkatan pendidikan.Tingkat pendidikan dalam system pendidikan nasional terdiri atas tindakan pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, setiap tingkatan memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dan tujuan umum pendidikan nasional.[2]

Dalam materi pokok yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam adalah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sebelum membaca Al-Qur’an maka terlebih dahulu kita perlu mengenal apa itu huruf hijaiyah sebagai dasar

[1] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), 12.

[2] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung :Sinar Baru Aglesindo,2000), 2.

teori kita. Sudah jelas dalam Al-Qur'an terus-menerus memerintahkan kaum muslimin untuk membacanya ,sebagai firman Allah SWT dibawah ini :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al Alaq: 1-5)*

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan suatu perintah untuk belajar ilmu dengan jelas, ayat diatas juga tidak hanya menyuruh kita membaca tetapi juga menulis, sehingga dapat menjadikan tolak ukur dalam keberhasilan siswa mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 10 Rejang Lebong dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca atau mengenal huruf hijaiyah dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Siswa yang mengenal huruf hijaiyah dan belum mengenal huruf hijaiyah

Sudah mengenal huruf hijaiyah	**Belum mengenal huruf hijaiyah**	**Total**
7 siswa	10 siswa	17 siswa

Di abad ke 21 ini, pendidikan telah mengalami kemajuan yang begitu pesat dengan penemuan-penemuan baru dibidang teknologi pendidikan. Namun, hal ini

hanya merupakan alat bantu yang mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar seperti laptop, video dan media lainnya. Walaupun sebenarnya kita pun menyadari bahwa alat-alat tersebut dapat dijadikan sarana efektif untuk memfasilitasi dalam melakukan proses pembelajaran seperti halnya dalam membaca atau mengenal huruf hijaiyah.

Pada kenyataannya penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang belum dapat membaca atau mengenal huruf hijaiyah. Bagaimana mau membaca Al-Qur'an kalau mengenal huruf hijaiyah saja tidak tahu.Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Didalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat mandiri ditengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah seperti memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa mengenal huruf hijaiyah supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena ilmu yang didapat bukan hanya untuk di dunia saja, tetapi menjadi bekal kita di akhirat nanti.

Dari keterangan diatas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu factor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efesien.

Berawal dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul "Upaya guru PAI dalam

meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf Hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong". Hal ini perlu diungkapkan secara rinci sejauh mana peserta didik mengenal huruf hijaiyah serta sejauh mana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal hruf hijiayah, supaya hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Kurangnya minat anak dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua.
3. Sedikitnya jam pelajaran agama pada anak-anak di SDN 10 Rejang Lebong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan menggunakan keterbatasan peneliti baik dari kemampuan akhlak, teori, biaya, waktu, tenaga dalam penelitian ini tidak terlalu luas. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah" dengan fokus penelitian siswa-siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan utama yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya dan pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong?
2. Apa saja hambatan dan faktor-faktor guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas ada beberapa tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.
2. Mendeskripsikan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.
3. Mendeskripsikan tentang hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah, yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah, dan siswa SDN 10 Rejang Lebong.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir cara mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak SD.

b. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah kepada peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah.

d. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini daharapkan dapat menjadi motivasi dan meningkatkan minat membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada anak SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah termasuk usaha yang dimaksud dengan upaya guru disini adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya upaya guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan upaya membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada anak untuk menentukan maju atau mundurnya dunia pendidikan.

Upaya yang baik dari seorang guru sangat diharapkan terutama untuk meningkatkan upaya membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada anak sedangkan pengertian guru dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal.[1]

Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal untuk mencapai suatu maksud memecah persoalan mencari jalan keluar, Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberi pelajaran disekolah secara khusus guru adalah orang

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interasi edukatif,*Skripsi, Refika, Renika Cipta, Jakarta;2015, Hal.31

yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.[2]

Pengertian guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dalam pengertian yang lebih luas upaya pendidikan dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani di dalam peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Sementara itu menurut Amentembun, dalam buku kompetensi Guru PAI karangan Akmal Hawi mengemukakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah.[3]

B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Membaca Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah awal pengenalan atau dasar untuk membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah sangat penting bagi umat muslim di seluruh dunia. Salah satunya Indonesia, karena hampir mayoritas penduduk Indonesia beragama islam. Huruf hijaiyah sendiri biasa diajarkan pada anak usia dini atau anak mulai sekolah. Pada masa kanak- kanak itu sendiri biasanya huruf hijaiyah diajarkan melalui buku iqra.

---

[2] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mula,2018.Hal.138
[3] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (iain Raden Fatah press, Palembang;2004), Hal 11

Huruf hijaiyah sendiri adalah syarat utama dalam membaca Al-Qur'an.Karena huruf hijaiyah ini adalah syarat dari pembentukan kalimat dan kata yang ada di dalam Al-Qur'an. Setelah kita sudah mengenal huruf hijaiyah sudah pasti kita akan bisa membaca Al-Qur'an.

Huruf hijaiyah adalah huruf sejenis alphabet.Huruf hijaiyah biasa digunakan untuk penulisan dalam Al-Qur'an. Karena sebagai dasar penulisan Al-Qur'an, artinya semua umat islam harus mengenalnya. Huruf hijaiyah adalah dasar dari pembentukan kata dan kalimat dalam bahasa arab. Huruf hijaiyah diambil dari bahasa arab **الهجائية** yang memiliki arti ejaan atau mengeja. Tidak hanya digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi huruf hijaiyah ini juga digunakan dalam penulisan sehari-hari dari bahasa arab. Huruf hijaiyah ini ditulis dari kanan ke kiri, berbeda dengan alphabet yang ditulis dari kiri ke kanan seperti yang kalian baca saat ini. Huruf hijaiyah memiliki jumlah 29 huruf, dan memiliki penulisan dan cara pembacaan yang berbeda tergantung pada harakat dan tajwid.[4]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata hijaiyah berarti system aksara arab, abjad arab.[5] Kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf* (حرف او حروف). Huruf arab disebut juga *hija'iyah* (هجائية) . Kata *hija'iyah* berasal dari kata kerja *hajjaa* (هجى) yang artinya *mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.*[6]

[4] Daftar Huruf Hijaiyah: *Pengertian, Harakat, Penulisan, dan Perannya* - Gramedia Literasi
[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, 401.
[6] Muhyiddin, *Sekilas Sejarah Tulisan Bahasa Arab,* Semprulle, Kediri, 2012, 3.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Apabila indra pendengar dan penglihat siswa terganggu maka akan menjadi proses nya siswa itu dalam belajar membaca huruf hijaiyah.[7] Aspek psikologis (rohaniah) faktor ini mencakup motivasi, minat ,dan kematangan social, emosi ,dan penyesuaian diri dari siswa.

Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah yaitu terdiri dari dua lingkungan sosial, guru teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan lingkungan non sosial berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letakmgeografis rumah siswa, keadaan cuaca ,dan waktu belajar.[8]

Faktor lingkungan itu sendiri sangatlah berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Misal rumah yang kotor dan berantakan, dan lingkungan rumah yang tidak mendukung akan berpengaruh pada siswa, misalnya siswa

---

[7] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2006) 133.

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55-59

akan menjadi malas dan tidak mau belajar, yang akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah.

C. Belajar Membaca Huruf Hijaiyah

1. Pengertian belajar membaca huruf hijaiyah

Belajar adalah suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Semua itu tidak akan terjadi secara instan, kecuali seseorang individu itu sendiri yang ingin belajar. Belajar merupakan proses aktivitas untuk menjadi kehidupan yang lebih baik. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.[9]

Menurut Sudarso, membaca adalah "aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.[10] Belajar huruf hijaiyah adalah dasar awal seorang umat muslim untuk membaca kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. Karena huruf hijaiyah inilah yang akan menjadi pembentukan kata atau dasar kalimat dalam Al-Qur'an. Jika kita sudah paham dan hafal huruf hijaiyah maka kita akan bisa membaca huruf atau tulisan yang ada di dalam Al-Qur'an. Karena di dalam Al-Qur'an

[9] https://www.gurupendidikan.co.id/
[10] Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama 1993)

itu sendiri huruf hijaiyah tidak satu huruf atau sendiri-sendiri, tetapi saling menyambung antara huruf yang satu dan yang lain.

Jadi yang dimaksud pengertian belajar membaca huruf hijaiyah adalah setiap insan yang beragama muslim harus bisa membaca Al-Qur'an ,karena pada dasarnya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk setiap umat muslim yang ada di seluruh dunia. Karena huruf hijaiyah ini adalah syarat dari pembentukan kata dan kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Hukum Belajar Membaca Huruf Hijaiyah

Diwajibkan untuk seluruh umat muslim di penjuru mana saja, membaca huruf hijaiyah hukum nya wajib. Karena belajar membaca huruf hijaiyah merupakan langkah awal atau dasar nya kita sebagai umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Yang mana kita sudah tahu bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim yang ada di seluruh dunia. Sebelum kita bisa membaca Al-Qur'an kita di haruskan untuk belajar huruf hijaiyah supaya kita bisa mengenal huruf hijaiayah, karena pada dasarnya huruf hijaiyah ini adalah syarat dari pembentukan kata dan kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Muhammad Mahmud, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, yaitu kewajiban yang boleh diwakilkan oleh sebagian orang muslim saja. Namun dalam pengamalannya fardu'ain, yaitu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an[11].

[11] *Pengertian, Tujuan, dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid (wajibbaca.com)*

Kenapa umat muslim diwajibkan bisa membaca atau mengenal huruf hijaiyah, karena di dalam Al-Qur'an berisi tentang ajaran-ajaran islam tentang larangan dan perintah umat manusia selama di dunia dan akhirat. Disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu'anhu, Rasulullah shollallahu'alaihi wasallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"*Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".*[12]

Disebutkan juga dalam Shahih Bukhari dan Muslim, Rasullullah Shallallahu'Alaihi wa Sallam bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"*Orang yang mahir membaca Al-Qur'an bersama malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan berat atasnya maka baginya dua pahala*"[13]

Tetapi pada zaman era modern ini tidak sedikit kita tahu sebagian umat muslim ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, Jangankan untuk membaca nya, mengenal huruf hijaiyah saja tidak tahu.

"Cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapar

[12]*https://www.dakwahpost.com/2019/09/dalil-anjuran-membaca-dan-menghafal-alquran.html*

[13]*https://www.dakwahpost.com/2019/09/dalil-anjuran-membaca-dan-menghafal-alquran.html*

merubah makna Al-Qur'an , dalam arti memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan"[14]

Karena itu penulis berharap para pembaca dapat mengenal huruf hijaiyah, karena pada dasarnya banyak kita ketahui ada beberapa orang yang sejak dari lahir beragama Islam, tetapi nyatanya mereka tidak tahu mengenal huruf hijaiyah. Jika hal ini terus berlangsung sampai seterusnya takutnya akan menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

3. Materi Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah

a. Metode Mengenal Huruf Hijaiyah

Sebagaimana kita tahu, huruf arab hijaiyah adalah huruf pembentuk atau penyusun kitab suci Al-Quran. Namun walalupun ditulis dengan huruf arab, Al-Quran diturunkan bukan hanya untuk orang Arab semata, melainkan untuk seluruh umat islam di dunia. Maka dari itu, sebagai muslim yang baik kita harus mempelajari bagaimana caranya membaca Al-Quran agar bisa mendalami isi kandungannya. Dan tentu untuk bisa membacanya, kita harus terlebih dahulu mengenali huruf hijaiyah sebagai huruf penyusunnya.

Di Indonesia sebagai negera berpenduduk muslim terbesar masih sering sekali ditemui para muslim yang belum bisa membaca Al-Quran. Karena tidak pernah belajar, atau mungkin pernah belajar sewaktu kecil tapi karena jarang dipakai. Bacaan quran nya jadi tidak lancar atau bahkan sama sekali lupa.Namun tentu tidak ada kata terlambat untuk

[14] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya Karya Abditama,1995), h 2

belajar. Selagi kita masih bernafas, kita masih diwajibkan terus mencari ilmu, belajar dan belajar. Seperti dikatakan sebelumnya, untuk bisa membaca ayat-ayat Al-Quran, maka kita harus mengenali satu persatu huruf hijaiyah yang 29 itu. Bagaimana bentuk hurufnya dan bagaimana pula cara membacanya.

Huruf hijaiayah antara lain meliputi :

1. ا (alif)
2. ب (ba')
3. ت (ta')
4. ث (tsa)
5. ج (jim
6. ح (ha')
7. خ (kha')
8. د (dal)
9. ذ (dzal)
10. ر (ra')
11. ز (za)
12. س (sin')
13. ش (syin)
14. ص (shad)
15. ض (dhad)
16. ط(tha)
17. ظ (zha')
18. ع ('ain)
19. غ (ghain)
20. ف (fa')
21. ق (qaf)
22. ك (kaf)
23. ل (lam
24. م (mim)
25. ن (nun)
26. هـ (haa)
27. و (wau)
28. ي (ya')
29. ء (hamzah)
30. لا (lam alif)

b. Tanda Baca Huruf Hijaiyah

Adapun tanda baca huruf hijaiyah :

1) Harakat fathah (ـَ) adalah baris tanda bunyi dasar "a". Harakat tersebut untuk menandai huruf hidup.Contoh, 1.a (اَ), ba (بَ), ta (تَ), dan tsa (ثَ).
2) Harakat kasrah (ـِ) yang berbunyi "i" contohnya, ji (جِ), hi (حِ), khi (خِ) di (دِ).
3) Harakat dhammah (ـُ) adalah baris tanda bunyi dasar "u", contohnya dzu (ذُ), ru (رُ), zu (زُ), su (سُ).
4) Harakat tanwin adalah baris tanda bunyi "an","in", atau "un" sebagai tanda huruf hidup. Harakat tanwin terbagi menjadi tiga macam diantaranya, fathatain atau tanwin fathah (ـً) kasratain atau tanwin kasrah (ـٍ), dan dhammatain atau tanwin dhammah **(ـٌ)**. Khusus untuk tanda baca atau harakat fathatain atau tanwin fathah, harus menambahkan huruf alif setelahnya.Kecuali pada dua hruuf berikut yakni, hamzah (ء) dan ta'makfulahatau marbuthah (ة).
5) Harakat sukun (ـْ) adalah penanda hilangnya vokal yaitu tanda mati sebuah huruf hijaiyah. Tanda baca ini tidak dibaca dan tidak menghasilkan bunyi apapun.Contoh almautu (الْمَوْتُ).
6) Harakat syiddah atau tasydid (ـّ) adalah tanda baca yang berbunyi tebal atau huruf ganda. Contohnya, anna (اَنَّ), madda (مَدَّ).

c. Harakat Huruf Hijaiyah

Harakat biasa digunakan di dalam huruf hijaiyah untuk mempermudah dalam membaca huruf arab. Harakat ini memiliki peran dalam menentukan bunyi pada setiap huruf yang ada di dalam Al-Qur'an seperti huruf vocal pada alphabet. Berikut harakat yang ada pada huruf hijaiyah :

1) Fathah

Fathah adalah harakat yang memilki bentuk garis miring kecil yang letaknya berada di atas huruf hijaiyah. Harakat fathah mengeluarkan bunyi "a". Setiap huruf yang di atasnya terdapat harakat fathah maka akan dibaca dengan vokal a.

Seperti : جَ ثَ تَ بَ اَ

Dengan adanya harakat fathah pada huruf hijaiyah di atas maka dibaca menjadi a, ba ,ta, tsa, ja.

2) Dhammah

Dhammah adalah harakat yang memiliki bentuk seperti huruf waw (و) namun berukuran kecil yang terletak di atas huruf hijaiyah. Ketika suatu huruf hijaiyah di atasnya terdapat harakat ini maka huruf tersebut akan dibaca dengan vokal "u".

Seperti: رُ زُ دُ خُ حُ

Dengan adanya harakat Dhammah pada huruf hijaiyah di atas yang terdapat harakat dhammah dibaca menjadi ru, zu, du, khu, hu.

3) Kasrah

Kasrah adalah harakat yang bentuknya seperti garis miring kecil yang terletak dibawah huruf hijaiyah. Ketika suatu huruf hijaiyah memiliki harakat ini di bawahnya maka huruf tersebut dibaca dengan vokal “I”

Seperti : **ضِ صِ شِ سِ طِ**

Dengan adanya huruf hijaiyah di atas memiliki tanda kasrah di bagian bawah huruf sehingga dibaca menjadi tji, dhi, shi, syi, si.

4) Sukun

Sukun merupakan harakat yang berbentuk seperti huruf ha (ه) diletakkan di atas huruf hijaiyah. Sukun ini mematikan suatu huruf hijaiyah. Huruf yang memiliki harakat sukun di atasnya maka huruf tersebut hanya dibaca seperti huruf konsonan.

Seperti : **قْ فْ** سْ لْ كْ

Dengan adanya huruf hijaiyah yang memiliki harakat sukun akan dimatikan, sehingga dibaca menjadi s, l ,k, q, f.

5) Fathahtain

Fathahtain dapat disebut juga dengan tanwin fathah. Harakat ini memiliki bentuk dua garis miring kecil yang terletak di atas huruf hijaiyah. Huruf yang di atasnya terdapat harakat ini dapat dibaca menjadi -an.

Seperti: **قً فً غً عً ظً**

Dengan adanya huruf di atas memiliki tanda fathahtain di bagian atas huruf masing-masing, sehingga dapat dibaca qan, fan, ghan, ‘an, zhan.

6) Dhammahtain

Dhammahtain ini dapat disebut sebagai tanwin dhammah. Harakat ini memiliki bentuk gabungan dari harakat dhammah dan sukun, dan memiliki letak di atas huruf hijaiyah. Huruf yang memiliki harakat ini akan dibaca menjadi -un.

Seperti: وٌ نٌ مٌ لٌ كٌ

Dengan adanya huruf hijaiyah di atas memiliki harakat dhammahtain yang jika dibaca menjadi wun, nun, mun, lun, kun.

7) Kasrahtain

Kasrahtain dapat disebut sebagai tanwin kasrah. Harakat ini memiliki bentuk dua garis miring kecil yang terletak di bawah huruf hijaiyah. Huruf yang memiliki harakat ini maka akan dibaca menjadi -in.

Seperti: طٍ اِ ءٍ يٍ ذٍ

Dengan adanya huruf hijaiyah yang memiliki harakat kasrahtain di bawahnya maka dapat dibaca menjadi thin, in, in, yin, dzin.

8) Tasyid

Tasyid ini bisa juga disebut sebagai syaddah. Harakat ini memiliki bentuk seperti kepala huruf sin yang memiliki letak di atas huruf

hijaiyah. Huruf yang memiliki tanda tasydid ini pelafalannya akan ditekan. Artinya huruf tersebut dibaca seperti memiliki dua konsonan.

Seperti: مَدَّ مَرَّ اَ وَّ اَ نَّ اَ مَّ

Dengan adanya huruf hijaiyah yang memiliki tanda tasydid maka pelafalannya akan ditekan menjadi madda, marra, awwa, anna, amma.

9) Bacaan Panjang

Harakat-harakat di atas dapat menjadi lambang agar huruf dapat dilafalkan menjadi panjang. Tanda ini biasanya menggunakan huruf yang memiliki vokal yang sama seperti harakat masing-masing seperti, huruf alif dengan harakat fathah, huruf ya' sukun dengan harakat kasrah, dan huruf waw sukun dengan harakat dhammah. Masing-masing huruf yang memiliki akhiran tersebut maka bisa dilafalkan secara panjang.

Seperti: بَتِيْ بَجُوْ بُكُوْ بَتَا سَبَا

Jadi, huruf hijaiyah yang terdapat huruf tertentu yang sebelumnya terdapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah maka dapat dibaca menjadi batii, bajuu, bukuu, bataa, sabaa.

D. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah adalah merupakan kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa dan hasil belajar siswa dalam membaca atau mengenal huruf hijaiyah. Upaya ini tentu saja tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh

karena itu untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah, maka guru PAI perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dalam membaca atau mengenal huruf hijaiyah.

Solusi dalam mengatasi upaya tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Hendaknya waktu belajar Agama siswa ditambah.
2. Mengenali problema dan latar belakang anak.
3. Menerapkan minat membaca anak.
4. Memberikan motivasi pada anak.
5. Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada minat membaca anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriftif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.[1]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan[2].

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriftif kualitatif karena pada penelitian ini untuk menerapkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.

---

[1] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2013), 26.

[2] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: SInar Baru Algensindo, 2004), 197.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN 10 Rejang Lebong, yang bertempat di Dwi Tunggal Curup Kabupaten Rejang Lebong, dengan pertimbangan yaitu :

1. Sekolah ini adalah tempat peneliti melakukan PPL.
2. Di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian seperti yang penulis lakukan.

Adapun waktu dalam penelitian adalah dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2021 bertempat di SDN 10 Rejang Lebong studi kasus anak kelas 4.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru PAI di SDN 10 Rejang Lebong.
2. Anak-anak murid SDN 10 Rejang Lebong yang di fokuskan peneliti anak kelas IV yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 10 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.
3. Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.[3] Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk

[3] Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu, Usaha Nasional*,(Pustaka,Surabaya:2001), 35.

penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.[4]

Sekaran dan Bougie dalam buku *"Research Methods for Business :A Skill Building Approach (5th ed)."* Memaparkan ada beberapa macam jenis observasi berdasarkan peran peneliti pada saat pelaksanaannya, yaitu:

a. Observasi non partisipan

Pada observasi non-partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi.Peneliti memang hadir secara fisik ditempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap, sehingga memakan waktu yang cukup lama.

b. Observasi partisipan

Peneliti juga dapat mengambil peran dalam situasi yang berlangsung. Pada jenis ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam.[5]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi non-partisipan yang dimana penulis hanya hadir di tempat secara

---

[4] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Malang: UM Press, 2005), 101.

[5] Sekaran, Uma.,& Bougie, Roger. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach (5th ed).* Sussex: John Wiley & Sons (2009).

fisik, tetapi hanya mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diberikan dari sekolah yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[6] Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan muka untuk menyelusuri kebenaran, agar penulis memperoleh informasi yang tepat dan objektif, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat yang berasal dari sumber terpercaya.

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur ini semua pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Peneliti yang mewawancarai dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melaksanakan wawancara atau jika memungkinkan untuk menghafalnya diluar kepala agar percakapan menjadi lancar dan tidak ada hambatan.[7]

---

[6] Riduan,*Skala Variabel Penelitian*,(Alfabeta,Bandung:2005), 29
[7] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), 117-118.

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai, yaitu:

a. Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, untuk meminta data tentang gambaran umum sekolah SDN 10 Rejang Lebong.
b. Guru PAI SDN 10 Rejang Lebong, untuk meminta data tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru setempat untuk meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah di sekolah ini.
c. Siswa/siswi SDN 10 Rejang Lebong terutama anak kelas IV yang terdiri dari 17 murid , untuk guna data apakah guru disini telah benar melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah di sekolah ini.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi , informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsif foto, hasil rapat. Data merupakan dokumen seperti ini bisa dipakai untuk mengambil informasi yang terjadi di masa silam. Dalam hal ini peneliti perlu teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.[8] Sedangkan Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.[9]

---

[8] John W,Creswel,*Research Design Pendekatan Kualitatif,kuantitatif,dan mixed*,(Pustaka, Jakarta :Pelajar,cet,1:2010), 299.

[9] Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi Misi SDN 10 Rejang Lebong. Daftar Jumlah Guru dan Siswa, Prestasi Siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelolah, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[10]

Dalam analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.[11] Metode ini yang akan digunakan penulis dalam meningkatkan upaya kemampuan siswa dalam mengenal atau membaca huruf hijaiyah. Kemudian data ini akan dianalisis dengan mencari data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian data yang direduksi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan hasil mengenai upaya meningkatkan kemampuan

[10] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

[11] Mohammad Ali, 167.

membaca atau mengenal huruf hijaiayah siswa kelas IV di SDN 10 Rejang Lebong.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Sajian data dapat dimaksud sebagai suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. *Verificasion* (Penyimpulan Data)

   Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya[12].Setelah data dalam bentuk teks naratif, kemudian dibuatlah kesimpulan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV di SDN 10 Rejang Lebong.

E. Uji Keabsahan Data

Sebagaimana menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau absah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[13]

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan, dan penjelasan yang diberikan itu sesuai dengan kebenarannya da nada terjadi.[14] Untuk memperoleh

[12] Ibid, 167.
[13] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Alfabeta,2009) hlm 365
[14] Ibid, hlm. 368

keabsahan data, data yang valid maka digunakan tekhnik Triangulasi dan kecukupan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[15] Sugiyono membagi triangulasi menjadi beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[16] Dalam penelitian ini teknik yang digunakan:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kreadibilitas data dengan mencetak data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa-siswi IV SDN 10 Rejang Lebong.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Data yang didapat dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, dan observasi.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah alat untuk menampung data dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang dapat

[15] Ibid, hlm. 372
[16] Ibid, hlm. 373

digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang telah tercatat atau yang terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. [17]

Referensi yang dipakai penulis adalah bahan dokumentasi dan catatan-catatan yang diperoleh sewaktu melakukan penelitian di SDN 10 Rejang Lebong. Dengan menggunakan referensi ini penulis dapat mengecek data informasi-informasi yang penulis dapatkan di lapangan. Dengan demikian kecukupan referensi yang dimaksud oleh penulis adalah tersedianya referensi yang dibutuhkan oleh penulis yang berhubungan erat dengan fokus penelitian.

[17] Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008),h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah Singkat SDN 10 Rejang Lebong

SDN 10 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 1 Agustus 1967, Kemudian pengesahan SDN 10 Rejang Lebong pada tahun 1868. Merupakan sekolah Dasar milik pemerintah berada di Jl.Basuki Rahmat No.23, Dwi Tunggal, Curup, Kabupaten Rejang Lebong yang berakreditasi A.

Dalam catatan sejarahnya, beberapa tahun setelah SDN 10 Rejang Lebong berdiri untuk mewujudkan tujuannya Menyiapkan sumber daya manusia yang Berbudaya, Cerdas, Terampil dan Pekerti yang luhur, Membudayakan Sikap, Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun, Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik, Mengupayakan sekolah yang indah, asri dan aman, Menerapkan menejemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah untuk kemandirian sekolah.

Pada saat ini SDN 10 Rejang Lebong berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di sekitarnya.

Pada tahun 2020-2021 sarana dan prasarana yang ada pada SDN 10 Rejang Lebong memiliki lokal yang berjumlah enam ruangan (kelas l sampai kelas 6), UKS, kantin, ruangan tempat shalat, ruangan peralatan olahraga, perpustakaan, ruangan guru, ruangan kepala sekolah dan ruangan

TU serta ruangan operator. Di sekolah SDN 10 Rejang Lebong juga memiliki wc dan juga memiliki buku-buku untuk bahan belajar mengajar.

Beberapa tahun dari berdirimya SDN 10 Rejang Lebong sangat memiliki perubahan, awalnya memakai kurikulum KTSP dan sekarang SDN 10 Rejang Lebong sudah menerapkan kurikulum K13 dimana siswa di tuntut lebih aktif dari guru. Di SDN 10 Rejang Lebong ini. Banyak harapan dari guru-guru terhadap SDN 10 Rejang Lebong untuk mewujudkan lembaga yang berkualitas dan terdepan untuk masa depan. Letak geografis SDN 10 Rejang Lebong ini terbilang baik, terletak di tengah kota, tepatnya berada di Jl.Basuki Rahmat No.23, Dwi Tunggal, Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Yang dimana berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.2

1. Sarana

No	Buku Paket (Buku K.13 Siswa dan Guru)	Jumlah	
		Judul	Eks
a.	**Buku Paket**		
	1. Buku siswa kelas 1 (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,)	8	175
	2. Buku siswa kelas II (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)	8	180
	3. Buku siswa kelas III (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)	8	175
	4. Buku siswa kelas IV (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)	9	200
	5. Buku siswa kelas V (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)	9	179
	6. Buku siswa kelas VI (Tema 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)	9	180

	7. Buku pegangan guru kelas 1 (Tema 1 - 8)	8	30
	8. Buku pegangan guru kelas II (Tema 1 - 8)	8	30
	9. Buku pegangan guru kelas III (Tema 1 - 8)	8	30
	10. Buku pegangan guru kelas IV (Tema 1 - 9)	9	35
	11. Buku pegangan guru kelas V (Tema 1 - 9)	9	30
	12. Buku pegangan guru kelas VI (Tema 1 - 9)	9	30
	13. Buku siswa agama islam (1 sampai 6)	156	180
	14. Buku pegangan guru agama islam (1 sampai 6)	156	80
b.	**Buku Paket**		
	1. Matematika (1,3,4,5,6)	170	60
	2. PJOK (1,2,3,4,5,6)	-	180
	3. Agama	-	50
	4. Matematika siswa (1,2,3,4,5,6)	-	50
	5. Pendidikan lalu lintas	-	60
	6. Indonesia (1, 2, 3,4,5,6)	-	50
	7. Ppkn	-	40
	8. Matematika	-	90
	9. Kaganga	-	80
	10. Ilmu pengetahuan alam	-	79
	11. Ilmu pengetahuan sosial	-	80
	12. Bahasa inggris	-	-
	13. Kangang	-	-
	14. Seni budaya	-	-
	15. Pendidikan jasmani	-	-
JUMLAH		638	890

2. Prasanana

a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	JML Ruang	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Ruang Wakil Kepsek	1	1	-	-	
3	Ruang Guru	1	1	-	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
5	Ruang Kelas	6	6	-	-	
9	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
10	Ruang UKS	1	1	-	-	
11	Gudang	1	-	-	-	Darurat
12	Mushollah	1	1	-	-	
13	Rumah Penjaga Sekolah	1	1	-	-	
14	Kantin	2	2	-	-	

b. Infrastruktur

No	Jenis Ruangan	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar depan	1	1	-	-
2	Pagar samping kiri	1	1	-	-
3	Pagar samping kanan	1	1	-	-
4	Pagar belakang	1	1	-	-
5	Tiang bendera	1	1	-	-
6	Lapangan	1	1	-	-

c. Perabot

No	Jenis Ruangan	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
5	Ruang Kelas	6	6	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
11	Ruang UKS	1	1	-	-
17	Gudang	1	-	1	-
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	1	-	-
19	Mushollah	1	1	-	-

3. Visi dan Misi SDN 10 Rejang Lebong

a. Visi

Santun dalam Budaya, Unggul dalam Imtaq dan Iptek, serta peduli lingkungan.

b. Misi

1) Menyiapkan sumber daya manusi yang Berbudaya, Cerdas, Terampil dan Pekerti yang luhur.
2) Membudayakan Sikap, Sapa, Salam, Senyum, Sopan, Santun.
3) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik.
4) Mengupayakan sekolah yang indah, asri dan aman.
5) Menerapkan menejemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah untuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan

1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
2) Menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi.
3) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik.
4) Partisipatif keluarga sekolah untuk kemandirian sekolah.

4. Daftar nama guru dan jumlah murid SDN 10 Rejang Lebong

a. Keadaan Guru

1) Kepala Sekolah

Nama : Agustian, M.Pd
Nip : 197208211993071001
Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Wakil Kepala Sekolah dan Wali Kelas VI

Nama : Sugiarni, S.Pd.SD
Nip : 196411051983072001
Jenis Kelamin : Perempuan

3) Wali Kelas V

Nama : Nurningsih, S.Pd.SD
Nip : 196207211989122001
Jenis Kelamin : Perempuan

4) Wali Kelas IV

Nama : Hotma Sagala, S.Pd.SD
Nip : 196208081989032007
Jenis Kelamin : Perempuan

5) Wali Kelas III

Nama : Sri Winarti, S.Pd
Nip : 198502172010012030
Jenis Kelamin : Perempuan

6) Wali Kelas II

Nama : Fifi Angelia, S.Pd

Nip : 198809232011012006

Jenis Kelamin : Perempuan

7) Wali Kelas I

Nama : Yuniarti, S.Pd

Nip :196111011981112002

Jenis Kelamin : Perempuan

8) Guru Pendidikan Agama Islam

Nama : Risnawati, S.Pd.I

Nip :196410191986062001

Jenis Kelamin : Perempuan

9) Guru Olahraga

Nama : Syamsul Badri, S.Pd

Nip : 197001251992111001

Jenis Kelamin : Laki-laki

10) Operator

Nama : Desi Puspitasari, S.Pd

Nip:-

Jenis Kelamin : Perempuan

b. Keadaan Siswa

Tabel 1.3

NO	Bulan	Jumlah Siswa																	
		Kls I			Kls II			Kls III			Kls IV			Kls V			Kls VI		
		L	P	jml	L	P	Jml	L	P	jml	L	P	jml	L	P	jml	L	P	jml
1	September	7	8	15	11	3	14	11	8	19	6	11	17	9	12	21	11	1	12
2	Oktober	7	8	15	11	3	14	11	8	19	6	11	17	9	12	21	11	1	12
3	November	7	8	15	11	3	14	11	8	19	6	11	17	9	12	21	11	1	12
4	Desember	7	8	15	11	3	14	11	8	19	6	11	17	9	12	21	11	1	12

Jumlah keseluruhan	**98 siswa**

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV di SDN 10 Rejang Lebong. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong. Adapun rincian data yang penulis lakukan untuk wawancara yaitu kepada :

Tabel 1.4

Nama-nama yang penulis lakukan dalam wawancara di SDN 10 Rejang Lebong

No.	Nama	Hari/Tnggal wawancara	Jabatan	Lokai Wawancara
1.	Bpk.Agustian, M.Pd	Kamis,14 Juli 2022	Kepala Sekolah	Di ruangan Kepala sekolah
2.	Ibu.Risnawati,S.Pd	Selasa,12 Juli 2022	Guru Pendidikan Agama Islam	Di ruang guru
3.	Adrelio Julysta Framadh	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV
4.	Priska Tri Ananda	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV
5.	Faiha Nada Zalfa	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV
6.	Tritan Putra Aprillio	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV
7.	Kevin Muhammad Alif	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV
8.	Deni Maulana Apriansyah	Rabu,13 Juli 2022	Anak kelas IV SDN 10 RL	Di ruang kelas IV

(Sumber : Data SDN 10 Rejang Lebong)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta anak-anak kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu 16 Juli 2022 peneliti melakukan observasi yang pertama, yang pertama peneliti melihat bagaimana seorang guru memberikan materi pelajaran terlebih dahulu sebelum kelas dilangsungkan proses belajar mengajar. Peneliti juga melihat proses pembelajaran yang agak sedikit berbeda dimana anak-anak belajar dibagi menjadi 2 kelompok. Yang mana kelompok pertama untuk anak yang sudah memahami huruf hijaiyah dan yang kedua untuk anak yang belum mengerti sama sekali huruf hijaiyah.

Dari hasil observasi yang pertama peneliti melihat tidak ada yang membedakan anak-anak disisni. Hanya saja mereka ketika pelajaran agama baru membaca do’a sebelum belajar. Jadi bisa dikatakan mereka masih belum terbiasa dengan huruf yang berbau arab. Selama pengamatan yang dilakukan peneliti juga dapat melihat upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, seperti membuat kelompok berdasarkan kemampuan anak masing-masing. Disini juga guru PAI sudah semaksimal mungkin melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan

membaca mereka selain memberikan PR (pekerjaan rumah) dan sebelum mereka pulang anak-anak wajib membaca 1 baris atau kalimat dalam bentuk bahasa arab. Untuk melatih supaya mereka menjadi terbiasa.

Tidak hanya sampai disitu saja peneliti juga melakukan observasi yang kedua pada hari sabtu tanggal 23 juli 2022, dari observasi yang kedua sama seperti pengamatan yang observasi pertama, hanya saja di observasi yang kedua ini peneliti selain melakukan pengamatan penulis juga melakukan beberapa wawancara kepada anak-anakbkelas IV, guru PAI, dan Kepala Sekolah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong Bapak Agustian,M.Pd tentang program peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak, mengungkapkan :

> "Kalau memprogramkan tidak, tetapi kita lebih ke kordinator keagamaan tetapi kita juga ikut membantu memantau".[1]
>
> Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa program untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak diserahkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Risnawati, S.Pd. Selanjutnya juga apakah upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam sudah dikatakan maksimal, Bapak Agustian, M.Pd menjelaskan "Iya alhamdulilah kalau dilihat dari sini dapat dikatakan sudah cukup maksimal".[2]
>
> Peneliti juga menanyakan apakah ada upaya dari Kepala Sekolah mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada

[1] Agustian,M.Pd, Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 14 Juli 2022

[2] Agustian,M.Pd, Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 14 Juli 2022

anak, Bapak Agustian mengungkapkan “Biasanya dari wali kelas itu sendiri yang mengatur yang mana setiap hari sabtu mereka fokus pada pelajaran keagamaan. Tetapi biasanya juga setiap 2 minggu sekali kita selalu ada yang namanya kegiatan ke rohanian yang dimana semua dilakukan oleh anak-anak dari pembukaan ,membaca Al-Qur’an, hingga penutupan. Dan biasanya selalu diisi dengan ceramah singkat yang dimana selalu kita ingatkan ke semua anak untuk selalu menuntut ilmu tidak hanya di sekolah tetapi dirumah mereka juga harus belajar mengaji”.[3]

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Risnawati,S.Pd mengenai upaya apa saja yang yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak ,Ibu Risnawati,S.Pd Mengemukakan “Kalau dari saya pribadi biasanya saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan dimulai dari iqra’ ,yang mana pelaksanaannya mengelompokkan anak-anak sesuai kemampuannnya. Iqra’ 1-3 biasanya belajar dengan mengeja serta mengenalkan kembali huruf hijaiyah. Dan yang iqra’ 4-6 belajar membaca dan mulai mengenalkan hukum tajwid. Kemudian yang sudah Al-Qur’an biasanya saya menyuruh mereka membaca saja tetapi jus 30 lebih terdahulu”.[4]

Peneliti dapat melihat upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam disini yaitu dengan cara mengelompokkan anak-anak dari yang bisa membaca huruf hijaiyah dan yang tidak bisa membaca huruf hijaiyah. Disini guru agama sendiri membagi 3 kelompok yang tidak bisa mengaji atau baru mengenal huruf hijaiyah. Disini penulis dapat memahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal huruf hijaiyah pada anak sudah bisa dikatakan cukup maksimal. Peneliti juga menyimpulkan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam disini sudah sangat maksimal, tetapi tidak hanya itu saja sebaiknya program upaya Guru Pendidikan

[3] Agustian,M.Pd, Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 14 Juli 2022

[4] Risnawati,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Selasa 12 Juli 2022

Agama Islam ini perlu ditingkatkan lagi ke depannnya supaya bisa menjadikan generasi yang santun dan cakap dalam membaca huruf hijaiyah.

> Menurut Adrelio Julysta Framadh salah satu murid kelas IV mengatakan mengenai apakah guru agama sering memberi perhatian kepada murid yang belum paham, Adrelio Julysta Framadh mengungkapkan "Iya guru agama memberikan perhatian sama yang belum paham"[5]. Ibu Risnawati S.Pd juga mengungkapkan bahwa "Biasanya ibu memberi mereka PR (pekerjaan rumah) dan setiap pelajaran akan selesai saya selalu memberi mereka pertanyaan siapa yang bisa menjawab atau membaca tulisan huruf hijaiyah mereka boleh pulang. Nah dari sini biasanya saya tahu anak-anak yang sudah paham dan yang belum paham".[6] Mengenai pertanyaan peneliti tentang cara ibu melihat peserta didik paham atau tidaknya terhadap materi yang diberikan berdasarkan aspek keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti langsung melakukan pengamatan ke sekolah, dari yang peneliti lihat tidak ada yang beda dari anak-anak sekolah lain pada umumnya. Yang membedakan disini mereka ketika pelajaran agama saja baru membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Jadi bisa dikatakan mereka masih tidak terbiasa dengan huruf arab, karena mereka hanya belajar agama 1 kali dalam seminggu,menurut Faiha Nada Zalfa mengenai berapa kali mereka belajar agama dalam seminggu, Faiha Nada Zalfa mengungkapkan "1 kali bu"[7]. Dan itu juga waktu belajar mereka hanya 1 jam 30 menit. Selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah bisa dilihat dari 17 siswa hanya sebagian yang bisa membaca huruf hijaiyah, malah ada juga beberapa murid yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Tetapi tidak hanya disitu saja peneliti juga dapat melihat upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan

[5] Adrelio Julysta Framadh, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

[6] Risnawati,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Selasa 12 Juli 2022

[7] Faiha Nada Zalfa, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

kemampuan membaca anak, seperti membuat suatu kelompok berdasarkan kemampuan anak masing-masing. Disini juga Guru PAI sudah semaksimal mungkin melakukan upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dimana setiap habis pelajaran guru PAI selalu memberikan mereka PR (pekerjaan rumah) dan tidak hanya itu saja sebelum mereka pulang anak-anak wajib membaca satu baris atau kalimat dalam bentuk bahasa arab.

> Dalam observasi penelitian ini peneliti sempat mewawancarai beberapa anak bernama Deni Maulana Apriansyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong mengungkapkan "tidak bu"[8] disini deni mengatakan kalau dia tidak mengaji dirumah. Ada juga siswa bernama Priska Tri Ananda siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong mengungkapkan "Iya bu, sekarang saya sudah Al-Qur'an jus 5 bu, saya ngaji juga dirumah sama abi saya bu[9]. Disini peneliti dapat memahami bahwa pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah, karena guru pertama anak adalah orang tua mereka. Karena ketika orang tua menyerahkan semua kegiatan belajar anak di sekolah itu tidak dibenarkan, peran guru mengajarkan mereka di sekolah, sedangkan orang tua membantu anak-anak belajar dirumah. Huruf hijaiyah adalah huruf arab yang dimana semua umat islam tanpa terkecuali harus bisa membacanya ,karena pedoman umat islam adalah Al-Qur'an, sebelum bisa membaca Al-Qur'an maka sebaiknya kita semua wajib mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu baru kita bisa membaca huruf yang ada di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas, dapat dikatakan anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah atau belum bisa membaca huruf hijaiyah dikarenakan beberapa faktor, yaitu kurangnya minat belajar anak, kurangnya waktu belajar anak, dan yang terakhir

[8] Deni Maulana Apriansyah, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

[9] Priska Tri Ananda, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

kurangnya perhatian dari orang tua mereka untuk membantu mereka belajar huruf hijaiyah dirumah.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Risnawati,S.Pd mengungkapkan "Alhamdulilah iya, apalagi kita disini mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan lengkap, dan sangat memudahkan dalam urusan belajar keagamaan. Serta buku tentang huruf hijaiyah sudah banyak di perpustakaan kita"[10]. Mengenai pertanyaan peneliti tentang apakah guru agama atau kepala sekolah sendiri menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Kepala sekolah Bapak Agustian,M.Pd juga mengatakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah terbilang cukup lengkap, di perpustakaan yang kita punya buku tentang belajar huruf hijaiyah sudah ada di perpustakaan, apalagi jumlah murid kita yang dibilang tidak cukup banyak, sekitar ada 17 murid kelas IV, maka tidak akan ada murid yang tidak sampai kebagian buku ketika belajar huruf hijaiyah.[11]

[10] Risnawati,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Selasa 12 Juli 2022

[11] Agustian,M.Pd, Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 14 juli 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa selain guru agama memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak yang belum paham membaca huruf hijaiyah, pihak sekolah juga sangat membantu dalam melengkapi fasilitas anak-anak ketika ingin belajar agama, salah satunya buku yang lengkap tentang mengenal huruf hijaiyah di perpustakaan yang ada di sekolah SDN 10 Rejang Lebong.

Penulis juga dapat menyimpulkan walaupun siswa-siswi yang ada di SDN 10 Rejang Lebong tidak terlalu banyak, yang di mana setiap kelas tidak sampai 20 siswa, tapi tidak membuat kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sini berkecil hati, justru mereka semua berusaha menjadikan anak-anak di sini murid yang mampu bersaing dengan sekolah lain dan menjadikan mereka semua generasi yang sukses untuk masa yang mendatang. Yaitu salah satunya dengan memfasilitasi sarana dan peransarana yang ada di sekolah dengan lengkap, jadi siswa-siswi tidak akan kesulitan dalam mencari buku atau apapun yang mereka butuhkan selama berada di sekolah ini.

Selain perpustakaan yang lengkap, pihak guru juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak yang belum paham tentang materi pelajaran, kepala sekolah dan guru-guru di sini berusaha menjadi orang tua kedua ketika anak-anak di sekolah, mereka juga tidak sekali dua kali menasehati anak-anak sekolah

disini untuk belajar mengaji di rumah, karena sebagai guru yang baik hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa mengenal huruf hijaiyah supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena ilmu yang di dapat bukan hanya untuk di dunia saja, tetapi dapat menjadi bekal kita di akhirat nanti.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa selain Guru agama memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak yang belum paham membaca huruf hijaiyah, pihak sekolah juga sangat membantu dalam melengkapkan fasilitas anak-anak ketika ingin belajar agama, salah satunya buku yang lengkap tentang mengenal huruf hijaiyah di perpustakaan yang ada di sekolah SDN 10 Rejang Lebong.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah, Ibu Risnawati,S.Pd mengungkapkan "Banyaknya anak-anak yang tidak disiplin dan jarang sekali hadir karena banyaknya alasan mereka dan ada juga anak yang malas membaca. Kemudian ada beberapa wali murid yang mempunyai pekerjaan sehingga mereka kurang perhatian kepada anaknya. Padahal peran orang tua disini juga sangatlah penting karena tidak selalu mengandalkan

pihak sekolah semua mengajar agama, tetapi mereka bisa belajar dari orang tua mereka dirumah".[12]

Dari wawancara diatas peneliti dapat melihat bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dikarenakan adanya anak-anak yang tidak displin dan seringnya anak yang tidak masuk sekolah ketika pelajaran agama, dan kurangnya minat anak dalam membaca huruf hijaiyah. Peneliti juga mewawancarai beberapa anak mengenai apakah mereka dirumah mengaji dan sekarang sudah iqro' berapa sekarang Priska Tri Ananda mengungkapkan ,

"Iya bu, sekarang saya sudah Al-Qur'an jus 5 bu, saya ngaji juga dirumah sama abi saya bu"[13].

Adrelio Julysta Framadh mengungkapkan,

"Iya bu, sekarang saya sudah Al-Qur'an bu jus 2 saya ngaji di masjid dekat rumah"[14].

Kevin Muhammad Alif mengungkapkan,

[12] Risnawati,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong, Waw"ancara Pribadi Selasa 12 Juli 2022

[13] Priska Tri Ananda, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

[14] Adrelio Julysta Framadh, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

"Tidak bu kevin tinggal sama nenek, kevin dak mau ngaji susah nian belajar ngaji bu"[15].

Deni Maulana Apriansyah mengungkapkan,

"Tidak, dak ado yang ngajar deni ngaji dirumah, kareno bapak kek ibuk deni jualan sampai malam bu"[16].

Faiha Nada Zalfa mengungkapkan,

"Iya bu nada ngaji di masjid dekat rumah, kini nada iqro' 5 bu"[17].

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat melihat bahwa faktor penghambat murid kelas IV SDN 10 Rejang Lebong dalam membaca huruf hijaiyah yaitu dari siswa itu sendiri yang malas membaca dan belajar mengenal huruf hijaiyah, dan adanya anak yang tidak disiplin dan jarang hadir dalam pelajaran agama. Serta dapat peneliti lihat juga dari jawaban wawancara beberapa anak-anak kelas IV ada beberapa faktor yang diakibatkan dari orang tua murid yang mana kurangnya perhatian orang tua murid yang sibuk bekerja dan alasan lainnya, yang membuat kurangnya perhatian terhadap anak-anak.

[15] Kevin Muhammad Alif, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

[16] Deni Maulana Apriansyah, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

[17] Faiha Nada Zalfa, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

Kemudian penulis mewawancarai Kepala Sekolah mengenai apakah ada solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas IV, Bapak Agustian,M.Pd mengungkapkan,

> "Solusinya adalah memberikan perhatian yang khusus terhadap anak-anak yang belum sama sekali bisa membaca huruf hijaiyah, dan memberikan peringatan terhadap anak-anak yang malas membaca huruf hijaiyah dan yang jarang hadir. Selain itu juga harapan kedepannya bapak berharap wali murid anak-anak ini bisa membantu anak-anak ini supaya bisa belajar mengaji dirumah, jadi tidak hanya mengandalkan dari pihak sekolah saja mereka belajar mengaji, tetapi dirumah juga mereka belajar mengaji".[18]

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis katakan bahwa solusi untuk mengurangi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelas IV ,yaitu memberikan perhatian yang khusus untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dan yang tidak disiplin dan yang jarang sekali hadir dalam pelajaran agama. Juga perhatian dari orang tua murid sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak membaca huruf hijaiyah.

C. Pembahasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau

[18] Agustian,M.Pd, Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 14 Juli 2022

Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong". Dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi,wawancara,dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodivikasi teori yang ada, dan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

Peneliti juga memperoleh data yang baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dari pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong**

Berdasarkan analisa yang penulis dapatkan dari penelitian, Sistem pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca anak peneliti telah mewawancarai Guru PAI Ibu Risnawati,S.Pd mengungkapkan:

> "Biasanya saya mengelompokkan anak-anak sesuai dengan kemampuannya terlebih dahulu. Setelah itu mereka membaca satu surat untuk melatih hafalan mereka"[19].
>
> Jadi dapat peneliti simpulkan anak-anak kelas IV ini belajar mengenal huruf hijaiyah tidak disama ratakan karena pada dasarnya anak-anak kelas IV ini sebagian sudah ada yang mengenal sudah ada yang mengenal huruf hijaiyah, ada juga yang bahkan belum mengenal sama sekali. Padahal kalau dipikir anak kelas IV seharusnya sudah bisa membaca iqro', tetapi ini malah sebaliknya ada sebagian anak yang belum mengenal sama sekali. Jadi guru

[19] Risnawati,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong, Waw"ancara Pribadi Selasa 12 Juli 2022

> PAI Di sekolah ini berinisiatif mengajarkan anak-anak kelas IV yang ada di sekolah ini dengan cara membuat kelompok sesuai dengan kemampuan anak-anak. Anak yang bisa dikelompokkan dengan anak yang bisa juga, sedangkan anak yang belum bisa dikelompokkan dengan anak yang belum bisa juga. Hal ini dilakukan supaya anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah bisa mengejar ketertinggalan mereka. Hal ini juga dilakukan supaya tidak ada anak yang minder karena belum bisa, karena sekolah bukan ajang pamer kepintaran, karena sekolah adalah tempat mencari ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Ternyata cara yang dilakukan guru PAI Ibu Risnawati,S.Pd sangatlah efisien.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat melihat bahwa sistem pelaksanaannya yaitu guru agama tidak menyama ratakan semua anak murid, tetapi guru agama disini mengelompokkan anak-anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena dengan adanya pengelompokkan jadinya siswa terukur kemampuannya dan bisa belajar sesuai dengan tingkatan membacanya. Selain itu guru juga dapat menjelaskan materi sesuai kemampuan siswa dan membimbing siswa yang kemampuan membacanya masih rendah. Untuk Memperkuat hasil peneltian, penulis mewawancarai beberapa anak, Adrelio Julysta Framadh siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong mengungkapkan:

> “Senang bu, karena selain nambah ilmu kita juga jadi pintar baca huruf arab bu hehehe”[20]. Dan penulis juga mewawancarai Faiha Nada Zalfa siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong mengungkapkan ,

[20] Adrelio Julysta Framadh, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

"Senang bu, karena selain nambah ilmu kita juga dapat pahala bu"[21]

Tentang pertanyaan mengenai apakah kalian senang belajar huruf hijaiyah dan apa manfaatnya untuk kalian sendiri.

Jadi upaya yang dilakukan Guru PAI Ibu Risnawati,S.Pd ini sudah sangat maksimal atau dikatakan cukup berpengaruh kepada anak didik yang diajar ibu ini, dimana ibu Risnawati membuat kelompok yang bisa membuat anak-anak yang tidak bisa tidak menjadi minder ke teman-temannya yang sudah bisa. Selain membuat kelompok Ibu Risnawati juga sering memberikan anak-anak PR setiap pelajaran agama karena supaya anak-anak bisa belajar atau mengulang lagi pelajaran yang diberikan di sekolah untuk belajar dirumah. Karena pada dasarnya khusus untuk pelajaran agama, yang dimana dalam ruangan tersebut sudah lengkap dengan buku-buku yang berkaitan dengan huruf hijaiyah seperti juz ama, iqro',dan al-qur'an.

2. Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Upaya guru dalam mencerdaskan anak bangsa dalam dunia pendidikan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada anak. Dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak membutuhkan sebuah proses. Proses tersebut harus didampingi dengan upaya-upaya guru yang konkrit. Begitu juga di sekolah SDN 10 Rejang Lebong ini, berdasarkan hasil wawanacara diatas dapat penulis ketahui ada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu :

[21] Faiha Nada Zalfa, Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong, Wawancara Pribadi Kamis 13 Juli 2022

a. Adanya kegiatan pendukung dari pihak sekolah yaitu kegiatan kerohanian yang dilakukan 2 minggu sekali yang mengharuskan anak-anak harus bisa membaca huruf hijaiyah, karena setiap anak pasti mendapat giliran.
b. Guru agama selalu memberikan anak-anak PR supaya mereka harus belajar lagi dirumah, dan guru agama juga selalu menyuruh mereka membaca huruf arab beberapa ayat sebelum mereka pulang. Jadi mereka harus berusaha kalau tidak mereka tidak akan bisa pulang.
c. Pihak sekolah menyediakan buku pelajaran yang lengkap tentang pelajaran membaca huruf hijaiyah, jadi sangat memudahkan anak-anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

Dengan adanya upaya dari guru agama dan pihak sekolah semoga dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang baik dan benar untuk kedepannya.

3. Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dapat dikatakan bahwa hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, ada beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya minat anak dalam membaca huruf hijaiyah dan diantaranya ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan jarang hadir karena beberapa macam alasan.
2. Latar belakang keluarga yang bermacam-macam sehingga ada beberapa orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak yang menjadi korban, karena kurangnya perhatian dari orang tua. Padahal tanggung jawab anak untuk belajar ilmu agama adalah dari rumah dengan orang tua mereka, baru mereka mendapat ilmu agama dari sekolah. Karena apabila orang tua sering membaca Al-Qur’an tidak menutup kemungkinan anak akan mencontoh orang

tuanya dan lambat laun anak akan terbiasa belajar membaca huruf hijaiyah karena belajar membaca huruf hijaiyah adalah dasar dari membaca Al-Qur'an. Karena dorongan dari orang tua mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah sejak dini sangat berpengaruh pada anak tersebut.

3. Kurangnya jam pelajaran agama pada anak.

Dapat penulis simpulkan hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada anak yaitu salah satunya kurangnya minat anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah, dan banyaknya anak yang tidak disiplin. Seharusnya pengenalan huruf hijaiyah pada anak tidak diberikan dari pihak sekolah saja,tetapi orang tua dirumah turut membantu anak mengenal huruf hijaiyah. Bahkan menurutnya seorang anak sebaiknya mulai diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sejak ia masih dalam kandungan. Apalagi sudah kelas IV SD tetapi mereka banyak belum mengenal huruf hijaiyah, seharusnya orang tua selain menyekolahkan anak sebaiknya ketika sore hari atau dirumah anak sebaiknya belajar mengaji dirumah, jadi antara sekolah dan ilmu agama mereka sama-sama dapatkan.karena baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat semuanya sangat diperlukan untuk bekal anak-anak di masa yang akan mendatang. Kalau masalah disiplin seharusnya pihak sekolah memberikan sanksi yang tegas misal ada anak yang tidak disiplin ketika belajar huruf hijaiyah,

berikan mereka sanksi hafalan surat pendek atau menulis huruf hijaiyah, jadi mau tidak mau anak-anak akan berpikir ketika mereka tidak disiplin maka mereka akan mendapatkan hukuman, jadi secara tidak langsung anak-anak menjadi disiplin kedepannya.

Kemudian penulis dapat melihat dari latar belakang keluarga murid-murid i yang bermacam-macam. Selama penulis melakukan pengamatan di sekolah SDN 10 RL penulis menemukan bahwa anak-anak disini ada yang sebagian tinggal sama nenek mereka, ada juga yang tinggal sama orang tua, tetapi orang tua mereka sibuk bekerja, dari yang berjualan, ada guru juga. Jadi dapat dikatakan mereka kurang mendapat perhatian yang lebih dari orang tua mereka, karena kalau hanya mengandalkan perhatian dari pihak guru di sekolah maka tidak akan seimbang. Karena pada dasarnya tanggung jawab anak untuk belajar ilmu agama adalah dari rumah dengan orang tua mereka, baru mereka mendapat ilmu agama dari sekolah. karena sebagai orang tua supaya bisa membagi waktu mereka untuk anak dirumah, apalagi kelas IV SD masih dibilang perlu sekali perhatian lebih dari orang tua mereka dirumah.

Kemudian faktor terakhir penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yaitu kurangnya jam pelajaran agama pada anak disekolah, yang mana dalam seminggu mereka hanya bertemu tatap muka sekali dalam

seminggu itu pun hanya 1 jam 30 menit, jadi dapat dikatakan dengan waktu jam pelajaran yang sedikit bisa memacu jadi faktor penghambat anak-anak dalam belajar. Karena sebaiknya pelajaran agama seharusnya dilakukan seminggu 2 kali, karena pelajaran agama merupakan dasar untuk membangun anak-anak supaya berkeperibadian yang so,eh dan solehah untuk masa depan yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasrkan hasil analisa dan penelitian data yang telah penulis lakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa anak murid kelas IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada huruf hijaiyah yaitu dengan mengelompokkan anak-anak sesuai dengan kemampuannya terlebih dahulu. Setelah itu mereka membaca satu surat untuk melatih hafalan mereka.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu dengan menerapkan cara meningkatkan kemampuan membaca dengan dimulai dari iqra' ,yang mana pelaksanaannya mengelompokkan anak-anak sesuai kemampuannnya. Iqra' 1-3 biasanya belajar dengan mengeja serta mengenalkan kembali huruf hijaiyah. Dan yang iqra' 4-6 belajar membaca dan mulai mengenalkan hukum tajwid. Kemudian yang sudah Al-Qur'an biasanya saya menyuruh mereka membaca saja tetapi jus 30 lebih terdahulu.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan memabaca huruf hijaiyah pada anak kelas IV yaitu :

a. Faktor Pendukung

Yaitu guru PAI selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap murid yang belum paham membaca huruf hijaiyah, dan lengkapnya buku yang ada di perpustakaan sekolah, sehingga memudahkan anak dalam belajar membaca atau mengenal huruf hijaiyah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya minat anak dalam memabaca huruf hijaiyah.
2) Ada beberapa siswa yang jarang hadir dan tidak disiplin.
3) Kurangnya perhatian dari orang tua murid, yang dikarenakan beberapa alasan orang tua yang sibuk bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jam mata pelajaran agama yang biasa seminggu sekali, menjadi 2 kali dalam seminggu.
2. Lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa ,sehingga siswa lebih disiplin lagi kedepannya.
3. Mengadakan atau memprogramkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
4. Melakukan rapat dengan wali murid untuk membantu mengajar anak-anak belajar mengaji dirumah. Sehingga memudahkan proses belajar mengajar meningkatkan memabaca huruf hijaiyah menjadi lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid.* Surabaya Karya Abditama, 1995

Daftar Huruf Hijaiyah: *Pengertian, Harakat, Penulisan, dan Perannya* – Gramedia Literasi

https://www.dakwahpost.com/2019/09/dalil-anjuran-membaca-dan-menghafal-alquran.html

https://www.dakwahpost.com/2019/09/dalil-anjuran-membaca-dan-menghafalalquran.html

https://www.gurupendidikan.co.id/

John W,Creswel,*ResearchDesign Pendekatan Kualitatif,kuantitatif,dan mixed*,(Pustaka,Jakarta :Pelajar,cet,1:2010)

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda Karya, 2013)

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: RemajaRosda Karya, 2006

Muhyiddin, *Sekilas Sejarah Tulisan Bahasa Arab*, Semprulle, Kediri, 2012

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Sinar Baru Aglesindo,2000

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo,2004

Nasution, *Metode Research*.Penelitian Ilmiah

Pengertian, Tujuan, dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid (wajibbaca.com)

Riduan,*Skala Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung:2005

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005

Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005

Sekaran, Uma,&Bougie, *Roger*. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach (5 th ed).* Sussex :John Wiley & Sons 2009

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama 1993

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta, 2009

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Jakarta: cemerlang,*2003

Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu, Usaha Nasional*. Pustaka, Surabaya:2001

L A M P I R A N

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

"UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ATAU MENGENAL HURUF HIJAIYAH SISWA KELAS IV SDN 10 REJANG LEBONG"

NO	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK
	Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah		1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong? 2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong? 3. Apa saja hambatan guru PAI dalam meningkatkan	Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Lebong

			kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong? 4. Bagaimana cara ibu melihat peserta didik paham atau tidaknya terhadap materi yang diberikan berdasarkan aspek keberhasilan belajar peserta didik ? 5. Apakah ibu selalu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar ?	
	Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah		1. Apakah bapak mengkhususkan atau memprogramkan secara khusus tentang pengenalan huruf hijaiyah pada anak	Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong

			? 2. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong ? 3. Apakah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelas IV sudah bagus ? 4. Apa saja hambatan bapak dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong ?	

	Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah		1. Apakah Guru PAI sering mengingatkan kalian untuk belajar ngaji dirumah, supaya tidak hanya di sekolah saja kalian belajar, tetapi kalian juga bisa belajar dirumah ? 2. Dalam seminggu berapa kali kalian belajar agama atau yang berkaitan dengan pelajaran agama ? 3. Apakah Guru PAI atau agama sering memberikan kalian PR ? 4. Apakah dirumah kalian ngaji ? dan	Siswa-siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

			sekarang iqro' atau Al-Qur'an ? 5. Apakah guru kalian jika kalian belum paham ,guru tersebut menambahkan jam mata pelajarannya ? 6. Apakah kalian senang belajar mengenal atau membaca huruf hijaiyah, apakah ada manfaatnya untuk kalian setelah kalian mempelajariny a ?	

Lampiran 2 Jadwal Observasi

JADWAL OBSERVASI

No	Hari/tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Objek	Waktu Penyusunan
1	Sabtu 16 Juli 2022	Di sekolah	08.00-09.30	Pengamatan proses belajar mengajar guru PAI dan peserta didik	20.00-22.00
2	Sabtu 23 Juli 2022	Di sekolah	09.30-11.30	Pengamatan kedua proses belajar mengajar dan sekaligus mewawancarai beberapa peserta didik	21.00-22.00

Lampiran 3 Jadwal Wawancara

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	14 Juli 2022 Agustian,M.Pd (Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong)	01/1-W/2022	09.00-10.00 WIB	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong
2	12 Juli 2022 Risnawati,S.Pd.I (Guru Agama Pendidikan Agama Islam SDN 1O Rejang Lebong)	02/2-W/2022	08.00-09.00 WIB	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Di kantor guru SDN 10 Rejang Lebong
3	13 Juli 2022 Adrelio Julysta Framadh (Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	03/3-W/2022	08.00-08.30 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
4	13 Juli 2022 Priska Tri Ananda (Siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	04/4-W/2022	08.30-09.00 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
5	13 Juli 2022 Faiha Nada Zalfa	05/5-	09.00-10.30	Meningkatkan kemampuan	Diruangan kelas IV

	(Siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	W/2022	WIB	membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	SDN 10 Rejang Lebong
6	13 Juli 2022 Tritan Putra Aprillio (Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	06/6-W/2022	10.30-11.00 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
7	13 Juli 2022 Kevin Muhammad Alif (Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	07/7-W/2022	08.00-08.30 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
8	13 Juli 2022 Deni Maulana Apriansyah (Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	08/8-W/2022	08.30-09.00 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
9	13Juli 2022 Deri Pratama (Siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	09/9-W/2022	09.00-09.30 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong
10	13 Juli 2022 Davina Darmawan (Siswi kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	10/10-W/2022	09.30-10.00 WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

11	13 Juli 2022 Muhammad Fauzan (Siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong)	11/11-W/2022	10.00-10.30WIB	Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL	Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Lampiran 4 Transkip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/1-W/2022

Nama Informan : Agustian,M.Pd (Kepala Sekolah SDN 10 RL)
Tanggal : 14 Juli 2022

Jam : 09.00-10.00

Disusun jam :15.00-15.30

Tempat Wawancara : Diruangan Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong ?
Inporman	Kalau untuk pelaksanaan sendiri kita tidak mengkhususkan atau memprogramkan, biasanya kita langsung lebih ke kordinator sendiri atau langsung kepada Guru Pendidikan Agama Islam langsung. Tetapi selain itu kita juga turut membantu memantau. Kita juga biasanya mengadakan kegiatan jumat rohani dalam sebulan 2 kali untuk melatih anak-anak supaya bisa mengenal huruf hijaiyah atau mengaji, karena secara tida langsung setiap jumat anak-anak pasti mendapat giliran mengaji, ya walupun tidak banyak, paling sekitar 1 ayat saja, tetapi itu berpengaruh besar karena jika mereka tidak bisa otomatis anak-anak itu malu sama teman-temannya kok belum bisa mengaji kan. Kalu sejauh ini kita lihat upaya guru agama sendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak sudah dapat dikatakan sudah cukup maksimal.
Refleksi	Jadi dapat penulis katakana pelaksanaan pembelajaran Guru PAI disini semua di kordinator langsung oleh guru agama itu sendiri, sedangkan dari pihak sekolah atau kepala sekolah mereka ikut memantau saja, dan yang sudah dikatakan kepala sekolah juga pelaksanaan yang dilakukan Guru PAI sudah cukup maksimal.

Kode : 02/2-W/2022

Nama Informan : Risnawati,S.Pd.I (Guru PAI SDN 10 RL)

Tanggal : 12 Juli 2022

Jam : 08.00-09.00

Disusun jam :09.15-10.00

Tempat Wawancara : Dikantor guru SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 RL ?
Inporman	Kalau dari saya pribadi biasanya saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan dimulai dari Iqro'. Jadi anak-anak diwajibkan tahu huruf hijaiyah terlebih dahulu, dari huruf alif sampai huruf ya. Biasanya juga say mengelompokkan anak-anak ketika dalam belajar mengajar, saya tidak menyama ratakan yang sudah bisa dan belum bisa, karena saya berpikir ketika yang sudah bisa bergabung dengan yang tidak bisa, maka anak yang belum bisa ini akan minder dan semakin takutnya terkalah jauh sama yang sudah bisa. Jadi kita bikin dua kelompok setiap proses belajar mengajar untuk yang sudah bisa dan yang belum bisa. Jadi setiap anak bisa mendapatkan ilmu yang sama.
Refleksi	Jadi penulis dapat katakana upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mengenal atau membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu dengan cara mengelompokkan setiap anak menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok pertama yang bisa dan kelompok kedua yang belum bisa.

Kode : 03/3-W/2022

Nama Informan : Adrelio Julysta Framadh (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 08.00-08.30

Disusun jam :10.00-11.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah ,dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Iya tau, huruf yang ada dalam iqro' 1, mulai dari huruf alif sampai huruf ya. Iya saya mengaji di masjid dekat rumah, saya juga sudah tamat iqro' sekarang saya sudah juz 1 Al-Qur'an . saya mengaji pertama disuruh orang tua laju karena sudah terbiasa mengaji dirumah jadi kalau disekolah ada kegiatan hafalan surat pendek atau mengaji saya pasti ikut dalam kegiatan.
Refleksi	Jadi mereka yang sudah tau karena mereka mengaji didekat rumah mereka seperti dimasjid atau mushola.

Kode : 04/4-W/2022

Nama Informan : Priska Tri Ananda (Siswi kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 08.30-09.00

Disusun jam :10.30-11.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Iya bu,saya mengaji dirumah sama umi saya. Soalnya umi saya merupakan guru ngaji kalo dirumah, saya juga tau huruf hijaiayah dari saya TK karena umi yang mengajarkan saya mengaji dari saya kecil, hingga saya kelas IV ini saya sudah Al-Qur'an juz 6 bu, umi saya juga mengajarkan saya mengaji karena kata umi selain ilmu dunia kita juga harus mengejar ilmu akhirat bu.
Refleksi	Disini kita bisa lihat peran orang tua juga berpengaruh bagi anak didik, karena selain di sekolah, guru yang pertama bagi anak adalah orang tua mereka sendiri.

Kode : 05/5-W/2022

Nama Informan : Faiha Nada Zalfa (Siswi kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 08.30-09.00

Disusun jam :11.30-13.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Tau bu, huruf hijaiyah yaitu huruf yang ada dalam juz ama, iya bu saya mengaji dirumah di masjid setiap sore, saya juga sudah iqro' 5, saya ikut mengaji karena guru agama di sekolah sering bertanya apa kami dirumah mengaji atau tidak, jadi saya mulai mengaji dirumah kini bu.
Refleksi	Sedikit banyaknya anak-anak banyak yang sudah tau huruf hijaiyah atau dasar dari Al-Qur'an, mereka juga banyak yang sudah belajar mengaji dirumah.

Kode : 06/6-W/2022

Nama Informan : Tritan Putra Aprilio (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 08.30-09.30

Disusun jam :13.00-14.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Tau bu dasar untuk mulai belajar mengaji, iya bu saya ngaji dirumah tapi masih iqro' 2 karena saya jarang ngaji karena sering lupa bu. Paling saya ngaji seminggu 2 kali bu itu pun jarang saya masuk, karena saya sering dirumah nenek nunggu jemputan dari orang tua saya bu, saya sering dijemput sore jadi jarang ngaji dirumah bu.
Refleksi	Disini kita bisa lihat peran orang tua masih sangat berperan penting dalam memantau kegiatan anak.

Kode : 07/7-W/2022

Nama Informan : Kevin Muhammad Alif (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 09.00-09.30

Disusun jam :11.30-13.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Idak bu, karena kevin tinggal sama nenek, nenek udah tua jadi nenek idak bisa mengajar kevin mengaji dirumah, kevin juga idak ikut mengaji di masjid dekat rumah bu. Kevin hanya belajar mengaji dari sekolah saja bu.
Refleksi	Tidak ada alasan seorang anak yang sudah mengerti mana yang baik dan buruk kalau tidak diajarkan mengaji dari kecil, karena selain ilmu dunia, ilmu akhirat juga harus dikejar, untuk menjadikan penerus bangsa kedepan yang berahlak dan pintar.

Kode : 08/8-W/2022

Nama Informan : Deni Maulana Apriansah (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 09.00-09.30

Disusun jam :19.30-20.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Idak bu, saya tidak mengaji dirumah bu, orang tua saya juga tidak sempat mengajarkan saya mengaji bu, karena orang tua saya pergi bekerja jualan dari pagi sampai magrib, jadi orang tua saya tidak sempat mengajarkan saya mengaji dirumah, saya belajar mengaji hanya disekolah, saya juga banyak tidak tau nama-nama dalam huruf hijaiyah bu.
Refleksi	Banyak sekali kita menemukan orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam dengan alasan untuk anak. Padahal selain uang anak juga masih perlu perhatian dari orang tua mereka.

Kode : 09/9-W/2022

Nama Informan : Deri Pratama (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 10.00-11.00

Disusun jam :20.00-20.30

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Tau bu, Deri juga mengaji dekat rumah, karena rumah deri sebelahnya masjid, kadang kalau malam deri juga mengaji dirumah sama ayuk deri, untuk memperlancar bacaan deri. Kadang orang tua juga marah kalu deri tidak mengaji.
Refleksi	Banyak macam alasan anak-anak ada yang bisa mengaji dan yang belum bisa mengaji kalau kita lihat dari sini.

Kode : 10/10-W/2022

Nama Informan : Davina Darmawan (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 10.00-11.00

Disusun jam :20.30-21.00

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Tau bu, tapi sekarang davina masih iqro' 4karena davina jarang mengaji soalnya davina ngaji sama ayuk dirumah, ayuk jarang mengajar davina karena ayuk sibuk kerja bu, orang tua davina sibuk kerja jadi idak sempat mengajar davina bu, hanya seminggu 2 kali davina mengaji dirumah bu.
Refleksi	Seharusnya kalau tidak sempat mengajar anak mengaji dirumah, sebaiknya sebagai orang tua anak dimasukkan saja mengaji, jadi anak bisa belajar mengaji tidak hanya dari kita tetapi juga dari guru yang mengajarnya di tempat anak mengaji.

Kode : 11/11-W/2022

Nama Informan : Muhammad Fauzan (Siswa kelas IV SDN 10 RL)

Tanggal : 13 Juli 2022

Jam : 10.00-11.00

Disusun jam :21.00-21.30

Tempat Wawancara : Diruangan kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Topik Wawancara : Meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kalian tau apa itu huruf hijaiyah, dan apa kalian dirumah mengaji ?
Inporman	Idak tau bu, karena dirumah orang tuo jugo idak mengaji dirumah bu, jadi saya juga tidak mengaji dirumah bu, fauzan hanya belajar disekolah, disekolah jugo banyak kawan yang idak bisa mengaji, jadi fauzan jugo idak pusing nian idak bisa ngaji, kareno banyak jugo kawan yang dak bisa ngaji bu.
Refleksi	Contoh anak yang pertama adalah orang tua, apa yang dilakukan orang tua maka sedikit banyaknya anak juga akan mencontoh apa yang dilakukan orang tua mereka.

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

No.	Rumusan Masalah	Observasi	Ada	Tidak
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong	1. Memberikan materi pembelajaran dahulu (huruf hijaiyah) 2.Hafalan huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran. 3.Pengelompokkan anak keika dalam proses belajar mengajar. 4.Pengadaan proses pembelajaran huruf hijaiyah.		
2.	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong	1.Sering-sering memberikan pekerjaan rumah kepada anak. 2.Kegiatan kerohanian. 3.Menyampaikan kepada wali murid anak untuk supaya anak mengaji dirumah. 4.Memberikan ruangan fasilitas khusus untuk pelajaran agama.		
3.	Apa saja hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiayah siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong	1.Kurangnya kedisiplinan pada anak. 2.Kurangnya jam mata pelajaran. 3.Kurangnya perhatian dari wali murid.		

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No.	Komponen Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Hasil kegiatan		
2.	Huruf Hijaiyah		
3.	Buku paket dan buku LKS kelas IV		

Lampiran 7 Transkip Observasi yang pertama

TRANSKIP OBSERVASI

No : 01

Tanggal Pengamatan : 16 Juli 2022

Jam : 08.00-09.30

Disusun jam : 20.00-22.00

Tema observasi : Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong.

Hari/Tanggal Sabtu, 16 Juli 2022	Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2022 peneliti melihat tidak ada yang beda dari anak-anak sekolah lain pada umumnya. Yang membedakan disini mereka sewaktu pelajaran agama saja baru membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Jadi bisa dikatakan mereka masih tidak terbiasa dengan huruf arab, karena mereka hanya belajar agama 1 kali dalam seminggu dan itu juga waktu belajar mereka hanya 1 jam 30 menit. Selama pengamatan yang dilakukan peneliti sudah bisa melihat dari 17 siswa-siswi yang ada disekolah SDN 10 Rejang Lebong khususnya kelas 4 hanya sebagian yang bisa membaca huruf hijaiyah, da nada juga beberapa murid yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Tetapi tidak hanya sampai disitu aja peneliti juga dapat melihat upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, seperti membuat kelompok berdasarkan kemampuan anak masing-masing. Disini juga guru PAI sudah semaksimal mungkin melakukan upayan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dimana setiap habis pelajaran guru PAI selalu memberikan mereka PR (pekerjaan rumah) dan tidak hanya itu saja sebelum mereka pulang anak-anak wajib membaca 1 baris atau kalimat dalam bentuk bahasa arab.

Lampiran 8 Transkip Observasi yang kedua

No : 02
Tanggal Pengamatan : 23 J uli 2022
Jam : 09.30-11.30
Disusun Jam : 21.00-22.00
Tema observasi: Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca atau mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas IV SDN 10 Rejang Lebong

Hari/Tanggal Sabtu, 23 Juli 2022	Dari hasil obserfvasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juli 2022 peneliti kemudian melakukan observasi yang ke-2 pada tanggal 23 Juli 2022, disini selain melakukan pengamatan pada pelajaran agama anak kelas IV, peneliti juga bertanya pada beberapa anak mengapa ada yang bisa membaca huruf ijaiyah dan ada juga dari beberapa anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah. Beragam jawaban dari mereka ada yang mengatakan belajar mengaji dari kecil dilingkunga tempat tinggal mereka sendiri, ada juga beberapa anak-anak disini tidak tinggal dengan orang tua merekea melainkan tinggal dengan nenek mereka. Bisa peneliti pahami saat ini ada beberapa murid yang tidak bisa membaca mungkin karena faktor sosial atau kurangnya perhatian dari orang tua mereka.

Lampiran 9 Keputusan untuk Pembimbing Skripsi

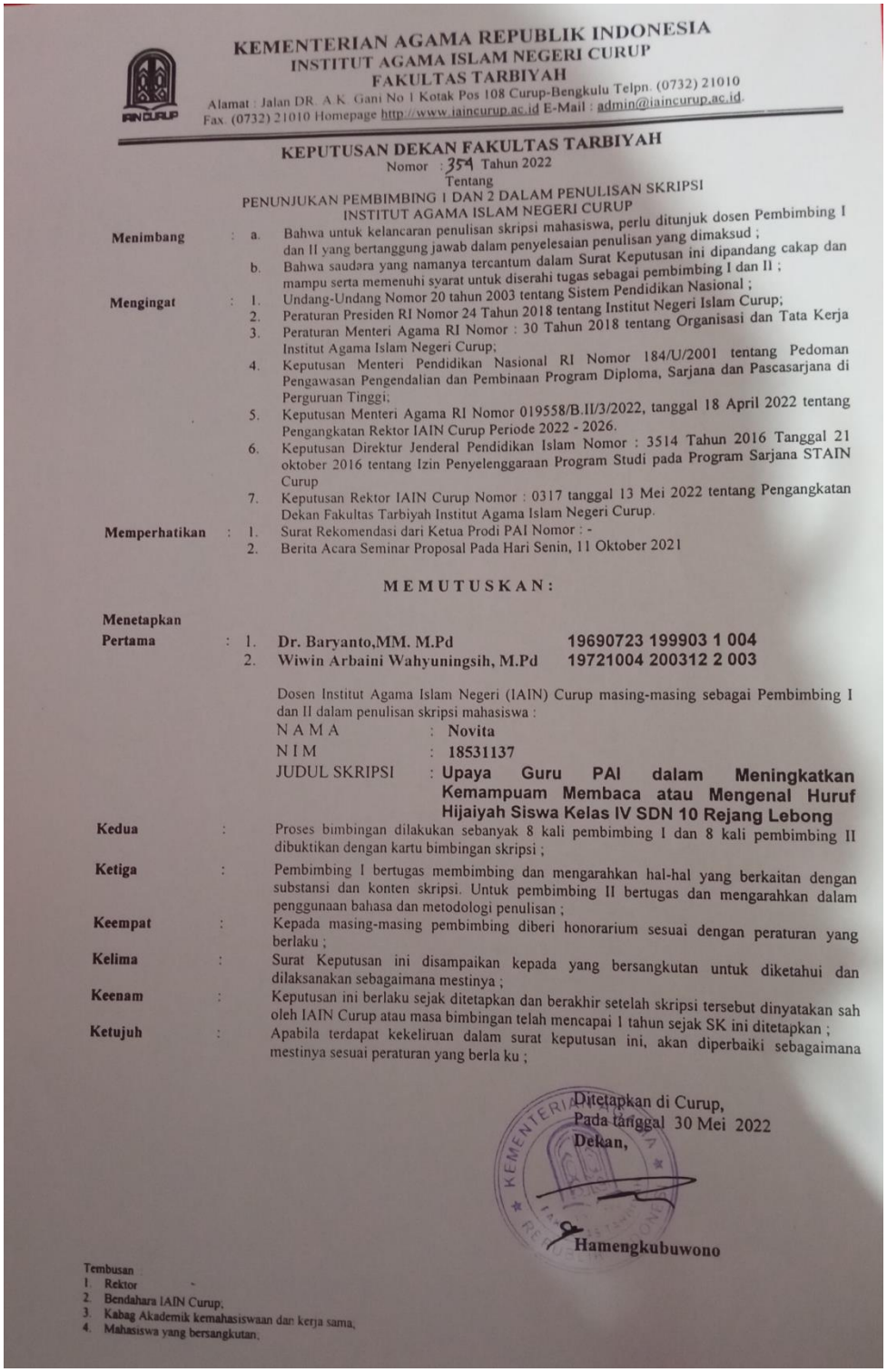

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 354 Tahun 2022
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Baryanto,MM. M.Pd** **19690723 199903 1 004**
2. **Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd** **19721004 200312 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Novita**
N I M : **18531137**
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuam Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berla ku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Mei 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/ 282 /IP/DPMPTSP/VII/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : **689/In.34/FT/PP.00.9/06/2022** tanggal 01 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Novita/ Curup, 07 November 1996
NIM	:	18531137
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian	:	SDN 10 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	07 Juli 2022 s/d 01 Agustus 2022
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 07 Juli 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 10 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 11 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Di SDN 10 Rejang Lebong

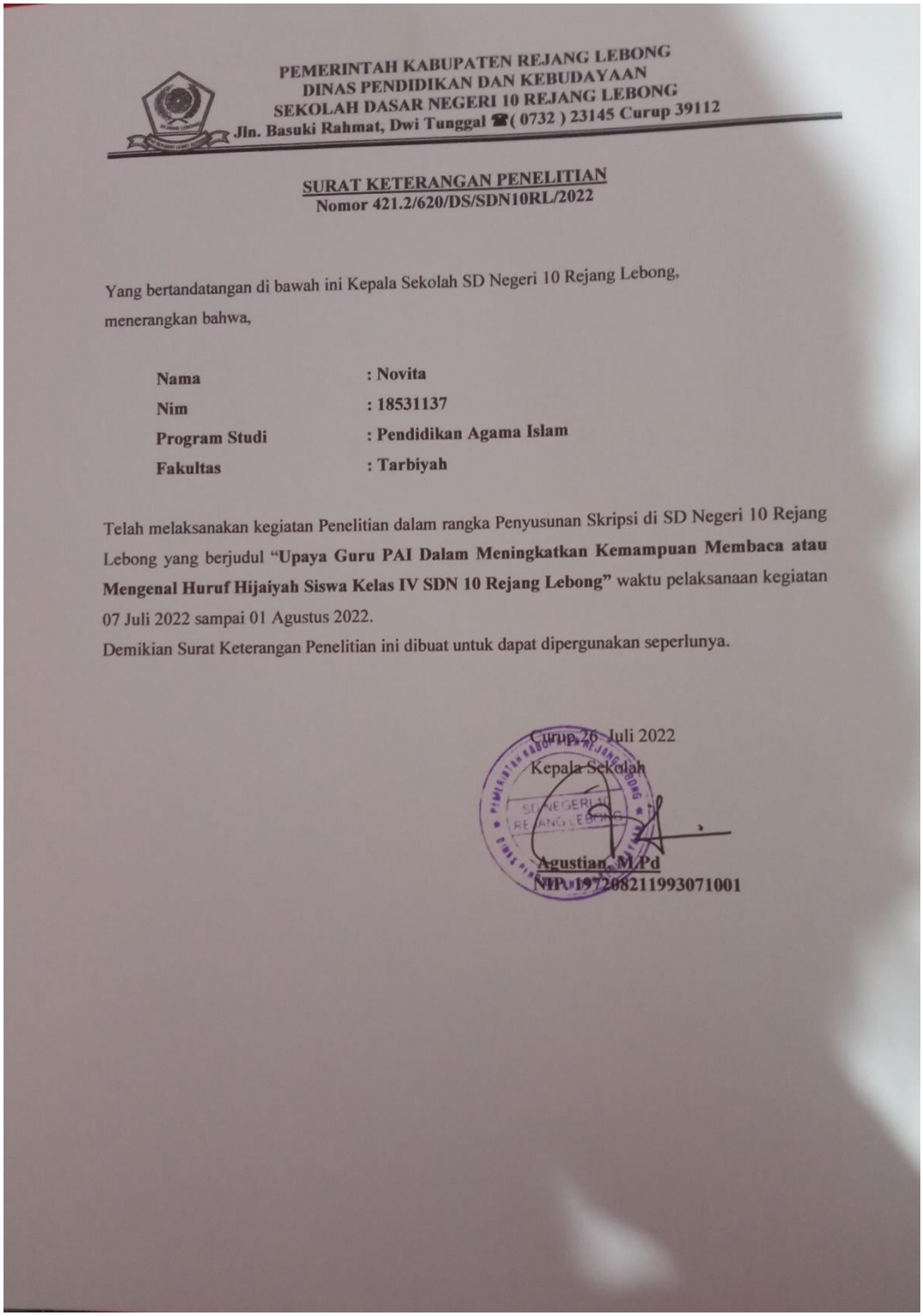

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 REJANG LEBONG
Jln. Basuki Rahmat, Dwi Tunggal ☎(0732) 23145 Curup 39112

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 421.2/620/DS/SDN10RL/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 10 Rejang Lebong, menerangkan bahwa,

Nama	**: Novita**
Nim	**: 18531137**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah**

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di SD Negeri 10 Rejang Lebong yang berjudul **"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong"** waktu pelaksanaan kegiatan 07 Juli 2022 sampai 01 Agustus 2022.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juli 2022
Kepala Sekolah

Agustian, M.Pd
NIP. 197208211993071001

Lampiran 12 Dokumentasi Hasil Penelitian

1.Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong

2.Dokumentasi bersama Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Rejang Leb

3.Dokumentasi bersama dengan siswa-siswi SDN 10 Rejang Lebong

4.Dokumentasi SDN 10 Rejang Lebong

Lampiran 13 Dokumentasi Buku Paket dan LKS anak kelas IV

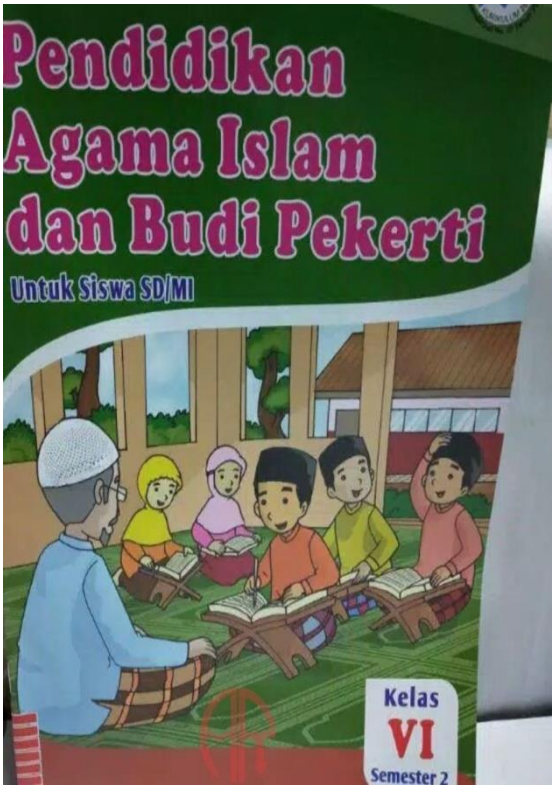

Lampiran 14 Huruf Hijaiyah

HukumTajwid.Com ح Ha	ج Jim	ث Tsa	ت Ta	ب Ba	ا Alif
س Sin	ز Za	ر Ro	ذ Dzal	د Dal	خ Kho
ع ‘Ain	ظ Dzo	ط Tho	ض Dlod	ص Shod	ش Syin
م Mim	ل Lam	ك Kaf	ق Qof	ف Fa	غ Ghin
HukumTajwid.Com ي Yak	ء Hamzah	لا Lam Alif	ه Hha	و Wawu	HukumTajwid.Com ن Nun

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Novita, lahir di Curup 07 November 1996. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan bernama Bapak Rustam dan Ibu Widyawati, serta memiliki satu saudara kandung laki-laki bernama Angga Kurniawan.

Alhamdulilah penulis sudah menempuh pendidikan antara lain :

a. TK Pertiwi di Dwi Tunggal Curup, Rejang Lebong, lulus pada tahun 2002
b. SDN 40 Dwi Tunggal Curup, Rejang Lebong, lulus pada tahun 2008
c. SMPN 01 Curup Selatan, Rejang Lebong, lulus pada tahun 2011
d. MAN Curup, Rejang Lebong, lulus pada tahun 2014

Sempat berhenti beberapa tahun menempuh pendidikan ,akhirnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Pendidikan Keperguruan Tinggi di salah satu universitas yang ada di Rejang Lebong yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan pada tahun 2022, dengan judul skripsi :" Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca atau Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Kelas IV SDN 10 Rejang Lebong".